

ABSTRAK

Sri Sugiharti.

Faktor—faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Limbah Domestik di Sungai Sibelis Kota Tegal (Studi Kasus pada Masyarakat Sekitar Sungai Sibelis)
VI+82 halaman+18 tabel+10 gambar+9 lampiran

Masalah yang kita hadapi sebagai akibat bertambahnya penduduk ialah pencemaran lingkungan. Pencemaran itu pertama-tama disebabkan oleh limbah rumah tangga. Pencemaran ini telah menyebabkan penurunan kualitas di Sungai Sibelis Kota Tegal yang sudah melebihi baku mutu air kelas II. Air yang tercemar dapat menimbulkan gangguan gatal pada kulit, atau sakit saluran pencernaan bila terminum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jarak rumah dengan TPS, frekuensi pengangkutan sampah, kepemilikan sarana pengolahan, dan tipe masyarakat dengan perilaku membuang limbah domestik di Sungai Sibelis Kota Tegal.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Muarareja dan Kelurahan Kraton yang bertempat tinggal kurang dari 50 m dari Sungai Sibelis, yang berjumlah 189 kepala keluarga. Sampel berjumlah 64 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan meteran gulung. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p = 0,013$), tingkat pendapatan ($p = 0,025$), tingkat pengetahuan ($p = 0,002$), jarak rumah dengan TPS ($p = 0,033$), dan kepemilikan sarana pengolahan air limbah ($p = 0,0001$) dengan perilaku membuang limbah domestik di Sungai Sibelis. Tidak ada hubungan antara frekuensi pengangkutan sampah ($p = 0,081$) dan tipe masyarakat ($p = 0,081$) dengan perilaku membuang limbah domestik di Sungai Sibelis.

Disarankan adanya penyuluhan, pengadaan TPS yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan pengadaan sarana pengolahan air limbah secara komunal untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam membuang limbah domestik.

Kata Kunci: Perilaku, Membuang Limbah Domestik

Kepustakaan: 48 (1996-2010)